

**PENGARUH LIKUIDITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang
terdaftar di BEI tahun 2017-2022)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Clairine Ivena Nadhifa

NIM : 20312323

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN UKURAN
PERUSAHAAN**

(Studi pada perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di
BEI tahun 2017-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Clairine Ivena Nadhifa

No. Mahasiswa : 20312323

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Penulis,



10000
PT POS INDONESIA
METER
TEMPEL
REP01ALX099508320

Clairine Ivana Nadhifa

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH LIKUIDITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN UKURAN
PERUSAHAAN

(Studi pada perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di
BEI 2017-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Clairine Ivena Nadhifa

No. Mahasiswa : 20312323

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya di ingat.”

(Imam Syafi’i)

“Barang siapa belum merasakan susahnya menuntut ilmu, maka ia pasti akan merasakan rendahnya kebodohan seumur hidup.”

(Al-Mahfudzot)

“It is never too late to be what you might have been.”

(George Eliot)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN UKURAN PERUSAHAAN”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, memberikan kekuatan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua makhluk di bumi ini.
3. Ayah dan Bunda, Bapak Bambang Kusnawawi dan Ibu Sayun Haruminara. Terimakasih telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya, yang telah menjadi motivasi dan semangat penulis untuk segera menyelesaikan studi. Terimakasih telah berjuang untuk mencukupkan kehidupan penulis saat diperantauan.

4. Kakak-kakak terkasih, Kakak Intan Zeny Novitasari dan Fandry Freddy Kusnara. Terimakasih selalu memberikan dukungan semangat serta inspirasi dalam menjalankan perkuliahan.
5. Bapak Prof. Fatur Wahid, S.T., M.Se., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran dan pemimpin Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M,Se., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. Selaku dosen Pembimbing skripsi penulis yang selalu memberi dukungan, arahan, serta bantuan ilmu dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
9. Dhicy Cahya Rhamadan, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terimakasih atas bantuan doa dan telah menjadi seseorang yang menemani penulis berjuang dari awal hingga akhir dan tak henti-henti mengatakan bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi-nya.
10. Sahabat, Nadhifa Anggraini, Febbrika Lausika Pratista, Berlian, Salma, dan rekan-rekan kontrakan Rambang Family, terimakasih telah memberi dukungan, menghibur saat penulis merasa kesulitan, serta mendampingi proses perkuliahan penulis.

Saya ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada beberapa orang yang namanya mungkin tidak disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan serta pertolongan kalian mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa terdapat segala kekurangan dan ketidaksempurnaan pada skripsi ini, oleh karena itu kritik serta saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,

(Clairine Ivena Nadhifa)

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Agency Theory	7
2.1.3 Kualitas Laba	9
2.1.4 Likuiditas	9
2.1.5 Konservatisme Akuntansi	10
2.1.6 Investment Opportunity Set (IOS)	10
2.1.7 Ukuran Perusahaan	11
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan	14
2.3.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kualitas laba	15
2.3.3 Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba	16
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba	17

BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi Variabel	21
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.3 Uji Regresi Berganda.....	26
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Statistic Descriptive.....	31
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.3.1 Uji Normalitas.....	32
4.3.2 Uji Multikolinearitas	33
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	34
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	35
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.4.2 Pengujian Hipotesis	36
4.5 PEMBAHASAN HASIL.....	38
4.5.1 Likuiditas	38
4.5.2 Konservatisme Akuntansi.....	39
4.5.3 <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).....	40
4.5.4 Ukuran Perusahaan	41
BAB V	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Rincian Sampel Penelitian	28
Table 4.2 Daftar Nama Perusahaan	29
Table 4.3 Statistic Descriptive	31
Table 4.4 Uji Kolmogorov-Sminrov Test	32
Table 4.5 Uji Multikolinearitas	33
Table 4.6 Uji Heteroskedastisitas	34
Table 4.7 Adjusted R-Square	35
Table 4.8 Hasil Uji Hipotesis	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Nilai Pengukuran CR, CONACC, IOS, LN dan Kualitas Laba	49
Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistic Deskriptive.....	54
Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas	55
Lampiran 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Lampiran 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Lampiran 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	57
Lampiran 1.7 Hasil Uji Hipotesis	58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Variabel Independet yang digunakan yaitu likuiditas, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan. Kualitas laba adalah variabel dependen dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan gabungan dari telekomunikasi dan food & beverage. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, Dan Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Laba.

ABSTRACT

The study aims to examine the influence of factors that affect the quality of profit of telecommunications dan food & beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2022 period. The method uses in this study Is purposive sampling. The independent variables used are liquidity, accounting conservatism, investment opportunity set, and firm size. Earning quality is the dependent variable of this study. This study uses data a sample 15 companies from telecommunication and food & beverage. This study shows the result liquidity, accounting conservatism, investment opportunity set, and firm size have no affect on Earning Quality.

Keywords: Liquidity, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, And Fim Size And Earning Quality.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemic Covid-19 yang pernah terjadi di hampir seluruh dunia, berasal dari kota Wuhan China pada akhir bulan Desember 2019. Pandemic ini mulai memasuki Kawasan Indonesia pada bulan Maret 2020. Menjadi awal kekhawatiran perusahaan-perusahaan di berbagai sektor industry. Dampak pandemic ini mengakibatkan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, pengukuran gaji kerja, dan laba perusahaan yang turun drastis akibat adanya virus Covid-19. Tetapi tetap ada sector ekonomi yang masih memiliki daya tahan di tengah pandemic Covid-19 yaitu sector telekomunikasi dan Food & Beverage. Kebutuhan masyarakat yang berdiam diri dirumah memiliki gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemic turut membuat kinerja emiten telekomunikasi berjalan mulus. Serta masyarakat yang berada di rumah cenderung membeli kebutuhan sandang pangan yang lebih dari biasanya dikarenakan untuk kebutuhan primer semua masyarakat didunia. Keuntungan dan laba sebuah perusahaan bisa didapatkan dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan keuangannya kepada public karena bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan.

Pada dunia bisnis masa kini memiliki banyak instrument pendukung didalamnya. Di dalam dunia bisnis sendiri, informasi keuangan dalam perusahaan sangat dibutuhkan oleh para manajer untuk dijadikan sebagai pendukung pengambilan keputusan. Informasi tentang hasil kinerja sebuah perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai sarana informasi keadaan perusahaan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum. Laporan keuangan merupakan alat untuk pihak-pihak yang berkepentingan agar mendapatkan informasi tentang keadaan sebuah perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat atau tidaknya dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Setiawan & Putra, 2021). Laporan keuangan menjadi jendela informasi untuk melihat kualitas laba sebuah perusahaan bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lain, agar tidak salah mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

Untuk mencapai kualitas laba perusahaan yang baik, tentu memiliki beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (IOS) dan Ukuran Perusahaan. Likuiditas menjadi peran penting bagi pertumbuhan laba sebuah perusahaan, karena menurut (Charisma & Dhini, 2021) Likuiditas suatu perusahaan menggambarkan bagaimana perputaran arus kas sebuah perusahaan dalam menggunakan kas untuk memenuhi utang perusahaan. Perusahaan yang memenuhi utang jangka pendek artinya memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan juga sebaliknya. Lalu perusahaan dianjurkan untuk tidak terburu-buru dalam

mengukur asset sebagaimana sifat dari Konservatisme akuntansi yaitu kehati-hatian.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (IOS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022)** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Apakah Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kualitas laba.

3. Untuk menganalisis pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi tentang bagaimana kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lain sebelum mengambil keputusan investasi.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan evaluasi bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas labanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan untuk menulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan akan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta prosedur penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka dan landasan teori akan membahas definisi teori dan variabel yang digunakan. Ini termasuk *Agency Theory*, *Signalling Theory*, kualitas laba, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian membahas populasi dan sampel yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran. Variabel independent yang digunakan termasuk likuiditas, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set (IOS)*, dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen yaitu kualitas laba.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini mencakup uraian data penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian, serta penjelasan mengenai hasil analisis data yang di uraikan dan dibahas.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir pada penulisan ini berisi kesimpulan serta saran yang berisi ringkasan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Theory Agency merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen perusahaan selaku agent dengan pemilik perusahaan sebagai pihak principal. Pihak principal sebagai pihak yang berhak mengambil keputusan untuk kelangsungan masa depan perusahaan dan pihak principal berhak memberikan tanggung jawab kepada pihak agent, agent yang telah dikontrak untuk mengelola perusahaan memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dari pihak principal. (Solomon et al., 2021) berasumsi bahwa teori agensi adalah sekumpulan orang-orang mementingkan dirinya sendiri dan berusaha untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, kemungkinan besar pihak agent tidak selalu berpihak kepada principal untuk kepentingan terbaik perusahaan sehingga akan dapat menimbulkan masalah agency (agency problem). Maka jika hal tersebut terjadi, akan timbul masalah karena konflik kepentingan masing-masing pihak yang ingin meningkatkan kesejahtraannya, sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Informasi perusahaan dalam berbentuk apapun merupakan asset perusahaan dan informasi paling banyak dipegang oleh manajer (Safitri & Afriyenti, 2020). Hubungan keagenan memberikan titik tengah antara masing-masing pihak yang memiliki tujuan dan

target masing-masing dengan tidak saling merugikan salah satu pihak yang terlibat (Charisma & Dhini, 2021).

2.1.2 Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan dan manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait dengan operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal, perusahaan memberikan signal yang dilakukan dengan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan pihak-pihak berkepentingan dengan menyediakan informasi yang dapat dipercaya di dalam laporan keuangan tersebut. Dengan adanya informasi ini maka akan memberikan sinyal kepada para investor tentang reaksi pasar yang sedang terjadi (Susanti et al., 2021). Informasi yang tepat dan relevan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menganalisis pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal berguna untuk memberikan informasi guna menghindari adanya asimetri informasi kepada pihak eksternal sehingga informasi tersebut nantinya menjadi bahan pertimbangan perusahaan karena mengetahui keadaan perusahaan penerbit obligasi serta prospeknya dibandingkan pihak eksternal (Laila et al., 2021).

2.1.3 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian keuntungan yang diperoleh perusahaan secara berkelanjutan yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari keuangan sebuah perusahaan (Susanti et al., 2021). Kualitas laba yang baik jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target yang telah direncanakan. Kualitas laba dapat menjadi landasan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Laba yang berkualitas tinggi secara akurat mencerminkan kinerja operasi saat ini atau nilai intristik suatu perusahaan. Dengan demikian laba yang berkualitas tinggi disebut laba berkelanjutan (Nguyen & Bui, 2019). Menurut (Farinha et al., 2018) berpendapat bahwa kualitas laba yang menurun, manajer mungkin perlu melawan kemungkinan persepsi negative dari investor dengan memegang cadangan arus kas dalam jumlah yang lebih besar, hal ini disebabkan bahwa dengan adanya kualitas laba yang rendah, asimetri informasi dianggap lebih kuat dan pendanaan eksternal menjadi lebih mahal atau bahkan tidak tersedia. Berkualitas atau tidaknya laba yang dihasilkan akan berdampak pada pihak-pihak pengguna laporan keuangan sebagai dasar informasi ketika ingin mengambil keputusan (Maulia & Handojo, 2022).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat dikatakan sangat terlihat baik jika kemampuan membayar utang jangka pendeknya lancar dan tidak menunggak (Setiawan & Putra, 2021). Jika perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek, maka artinya

perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, dan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut berarti tidak baik. Maka menurut (Safitri & Afriyenti, 2020) likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan perusahaan mampu membayar kewajiban lancar.

2.1.5 Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB Statement of Concepts No.2 yaitu “*reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa kepastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan*”. Konsep konservatisme akuntansi ini seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur asset laba sebagai keuntungan serta beban yang yang kemungkinan menjadi kerugian (Safitri & Afriyenti, 2020). Konservatisme disebut sebagai ketepatan waktu yang simetris antara keuntungan dan kerugian karena memerlukan pengakuan segera atas perkiraan kerugian ekonomi sementara pengakuan pendapatan ditunda hingga dapat keuntungan dapat diverifikasi (Cui & Kent, 2021).

2.1.6 Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) adalah salah satu aspek yang diperlukan investor untuk menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Investment opportunity set digunakan untuk tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut (Susanti et al., 2021) emiten dengan IOS yang tinggi biasanya dipandang baik oleh investor karena memiliki nilai tambah peningkatan keuntungan, sehingga

meningkatnya IOS membuat keuntungan meningkat sebab banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaannya.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lainnya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar memiliki total asset yang lebih besar dibanding perusahaan yang berskala kecil maupun menengah, perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan (Charisma & Dhini, 2021). Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadikan perusahaan tersebut diperhatikan oleh banyak orang dan mendapatkan respon baik yang beragam. Menurut (Marpaung, 2019) Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Maka dari itu perusahaan yang besar sangat berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan karena ukuran perusahaan akan berpengaruh dalam kualitas laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis oleh Jorge Farinha, Cesario Mateus & Nuno Soares pada tahun 2018, yang berjudul “Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa saldo kas dipengaruhi secara positif oleh adanya asimetri formasi yang lebih besar yang timbul dari buruknya kualitas laba namun juga oleh adanya tingkat pengawasan peraturan yang lebih rendah dan terjadinya kerugian, yang keduanya mengurangi pentingnya kualitas laba sebagai penentu tingkat kas.

Lalu terdapat pula penelitian yang diteliti oleh Trang Thi Ngoc Nguyen & Phuong Kim Bui pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Dividend policy and earnings quality in Vietnam” Tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji hubungan antara kebijakan dividen dan pendapatan. Temuan ini adalah: konsisten dengan studi sebelumnya. Setelah mengontrol variabel yang mungkin terkait dengan kualitas pendapatan serta untuk tahun ini dan efek tetap industri, hubungan ini tetap tidak berubah. Selain itu, hasil ini juga kuat setelah mengendalikan efek tetap yang kuat. Makalah ini menawarkan bukti empiris tentang hubungan antara kebijakan dividen dan kualitas pendapatan di Vietnam, yang merupakan pasar perbatasan.

Pada tahun 2019 terdapat penelitian berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba”. Penelitian ini dilakukan oleh Elyzabet Indrawati Marpaung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dan ingin menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh leverage dan likuiditas pada kualitas laba. Populasi adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini tentang pengaruh beberapa variable terhadap kualitas laba adalah Leverage berpengaruh negative terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh

negative terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Tahun berikutnya yaitu 2020 terdapat penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba”. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmadini Safitri dan Mayar Afriyenti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terpilih 155 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sebaliknya likuiditas dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Lalu pada tahun 2021 di bulan September, terdapat penelitian sejenis dengan judul “ Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi “. Dengan Olga Welly Charisma, dan Dhini Suryandari sebagai peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis bagaimana konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan likuiditas memengaruhi kualitas laba, dengan profitabilitas sebagai variable moderasi. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 adalah subjek penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa

likuiditas tidak memengaruhi kualitas laba, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba, dan konservatisme akuntansi memengaruhi kualitas laba. Selain itu, profitabilitas tidak memoderasi hubungan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, tetapi profitabilitas melemahkan hubungan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Pada tahun 2022, terdapat penelitian serupa yang dikembangkan oleh Riztia Maulia & Irwanto Handojo dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba”. Penelitian tersebut memiliki hasil yang menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan intuisi, komisaris independent, IOS dan struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan.

Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang rendah pada umumnya akan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Investor yang rasional (risk averse) akan mempertimbangkan dengan sangat matang tentang likuiditas sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan berinvestasi dengan pertimbangan pada kualitas laba perusahaan tersebut. (Setiawan & Putra, 2021) berpendapat bahwa suatu perusahaan terlihat baik jika kemampuan dalam membayar utang jangka pendek lancar dan tidak ada masalah seperti macet pembayaran kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik yang

mana artinya tingkat manipulasi pada pelaporan laba di perusahaan tersebut sangat kecil kemungkinan terjadinya. Menurut (Charisma & Dhini, 2021) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan dana yang dihimpun pihak ketiga, artinya kondisi tersebut dapat membangun citra positif dari perusahaan agar pihak ketiga bisa menanamkan ataupun meminjamkan dana kepada perusahaan tersebut. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi dapat memperburuk kualitas laba suatu perusahaan karena dianggap perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar (Safitri & Afriyenti, 2020). Investor lebih memilih untuk mengalokasikan modal ke dalam investasi yang likuid, jadi dalam keseimbangan investasi yang kurang likuid harus menawarkan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi untuk memastikan alokasi modal yang efisien di pasar (Stereńczak & Kubiak, 2022).

Likuiditas menjadi salah satu kinerja keuangan yang dilirik oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kualitas laba

Menurut (Magdalena & Trisnawati, 2022) perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan memberikan informasi laba yang berkualitas baik kepada para investornya karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Prinsip ini bisa juga digunakan untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajer yang berlebihan dalam menyajikan

pelaporan keuangan terhadap perusahaan tersebut. sifat kehati-hatian yang diterapkan yaitu tidak melaporkan asset secara overvalue dan tidak melaporkan utang secara undervalue ketika seorang akuntan melakukan penilaian terhadap asset dan utang perusahaan (Charisma & Dhini, 2021). Menurut (Cui & Kent, 2021) konservatisme akuntansi membatasi kemampuan manajer untuk menyembunyikan berita buruk spesifik perusahaan sehingga akumulasi berita buruk tidak mencapai titik kritis yang dapat menyebabkan jatuhnya harga saham. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai keuntungan dalam perusahaan karena dapat mengurangi sikap optimis pihak manajemen serta mengurangi sikap berlebihan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan (Safitri & Afriyenti, 2020).

Kualitas laba dipengaruhi positif oleh konservatisme akuntansi karena kualitas laba ditingkatkan ketika kualitas laba ditentukan secara konservatif karena lebih kecil kemungkinan informasi laba menunjukkan pelaporan yang berlebihan. Ketika keuntungan disajikan, investor akan mendukung bisnis yang menerapkan konservatisme akuntansi. Karena itu, hipotesis yang berkaitan dengan variable ini adalah:

H₂ : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.3.3 Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba

Investment opportunity set merupakan kombinasi nilai asset sekarang yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memperoleh keuntungan dari pilihan investasinya di masa yang akan datang (Susanto & Alvin, 2022). Perusahaan dengan tingkat investment opportunity set yang tinggi akan memiliki prospek yang

baik dimasa depan. Menurut (Kepramareni et al., 2021) semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa yang akan datang, maka kualitas labanya akan semakin baik dan perusahaan yang memiliki prinsip investment opportunity set yang tinggi akan mendapatkan respon yang positif dari investor. Menurut (Susanti et al., 2021) tingkat pertumbuhan perusahaan tercermin dari investment opportunity set sehingga mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Menurut (Nurchayani & Ridarmelli, 2021) Perubahan pada tingkat laba perusahaan yang memiliki kesempatan pertumbuhan dan kesempatan investasi yang tinggi akan dipengaruhi. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H₃ : Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menghitung total asset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Total asset perusahaan yang besar diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi untuk menghindari terjadinya konflik keagenan (Charisma & Dhini, 2021). Semakin besar perusahaan maka dapat dikatakan semakin besar ukurannya, dan semakin kecil perusahaan maka semakin rendah ukurannya. (Kepramareni et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total set yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah. Menurut (Nengzih, 2019) perusahaan-perusahaan besar cenderung

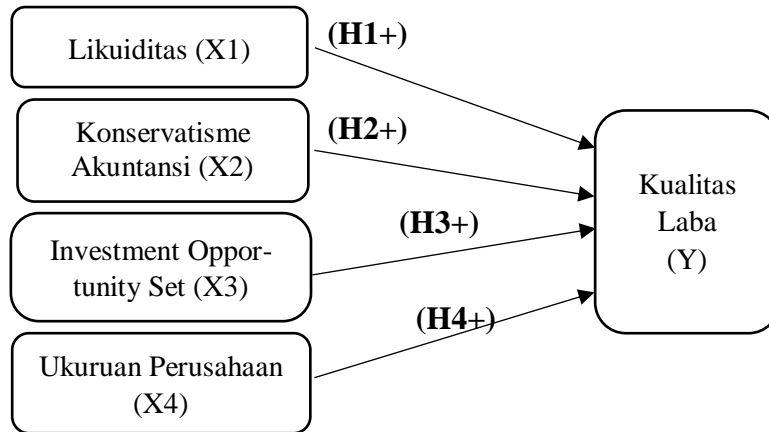
mendapat perhatian lebih dari analisis hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran yang besar seperti tingginya fluktuasi keuntungan yang menarik perhatian dan memberikan dampak tidak terduga.

Menurut (Safitri & Afriyenti, 2020) Hubungan kualitas laba dengan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja finansialnya lebih besar ketika perusahaan lebih besar. Ini berarti bahwa perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk memanipulasi laba. Maka dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas serta penelitian- penelitian terdahulu, peneliti akan menguji pengaruh variabel independent yaitu : likuiditas, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan. Terhadap variabel dependennya yaitu : Kualitas laba.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, populasi bukan hanya sekedar jumlah dari obyek, namun seluruh karakteristik yang melekat pada obyek. Populasi dalam penelitian ini yaitu beberapa perusahaan telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2023. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI memenuhi persyaratan sebagai obyek yang dapat menentukan kualitas laba dan berkaitan dengan kualitas laba.

Menurut (Charisma & Dhini, 2021) Sampel adalah bagian populasi yang dianggap dapat menggambarkan sifat populasi secara keseluruhan. Jumlah sampel perusahaan telekomunikasi dan Food & Beverage yang digunakan dan terdaftar di BEI sebanyak 15 perusahaan gabungan dari telekomunikasi dan Food & Beverage yang telah memenuhi syarat kriteria yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Telekomunikasi dan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022.
2. Perusahaan Telekomunikasi dan Food and Beverage yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3. Perusahaan Telekomunikasi dan Food and Beverage yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama periode 2017-2022.
4. Perusahaan Telekomunikasi dan Food and Beverage yang memperoleh profit (laba) berturut-turut selama periode 2017-2022.
5. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui data yang sudah ada. Sehingga Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara purposive sampling, di mana sampel yang diambil adalah representasi dari persyaratan tertentu. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, maka data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2023 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Dengan menggunakan perusahaan yang tercatat di BEI yang merupakan perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage.

3.3 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variable terikat (Dependent Variable) dan variable bebas (Independent Variabel). Variable independent dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (IOS) dan Ukuran Perusahaan yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap Variabel Dependent, yaitu Kualitas Laba.

Terdapat 4 variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

3.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Kemampuan pembayaran utang jangka pendek sangat diperhatikan oleh perusahaan karena berdampak kepada calon investor sebagai daya tarik perusahaan (Setiawan & Putra, 2021). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Current Rasio. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui asset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian (C. Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Konsep kehati-hatian dalam konservatisme menuntun manajemen untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Salah satu prinsip utama konservatisme akuntansi adalah bahwa tidak boleh mengantisipasi keuntungan sebelum itu terjadi; jika akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya mereka harus memilih yang menguntungkan perusahaan (Safitri & Afriyenti,

2020). Rumus yang akan digunakan untuk menghitung konservatisme dalam penelitian ini adalah:

$$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = Conservatism Based On Accrued Items

NI = Laba tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan asset tetap

CFO = Arus kas dari aktifitas operasi

TA = Total Aset

3.3.3 Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh, dan perusahaan dengan investment opportunity set (IOS) yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena prospek masa depan yang baik (Kepramareni et al., 2021). Menurut (Assad & Jaafar, 2023) keputusan investasi sangatlah penting untuk menentukan nilai sebuah perusahaan dan juga kekayaan investor. Maka perhitungan investment opportunity set ini memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Menurut (Maulia & Handojo, 2022) IOS menggunakan perhitungan ini karena dapat memberikan petunjuk indikasi aliran laba masa depan serta kemungkinan pertumbuhan perusahaan masa depan. Berikut adalah rumus untuk menghitung IOS yaitu:

$$IOS = \frac{Earning Per Share}{Closing Price Per Share}$$

3.3.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan diklasifikasikan menjadi besar atau kecil menurut beberapa kriteria, seperti total aktiva, ukuran log, total penjualan, dan nilai pasar saham (Safitri & Afriyenti, 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Ln to total asset*. Total asset yang digunakan sebagai indicator menghitung ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang relative lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan juga kapitalisasi pasar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$size = Ln (Total Aset)$$

Variabel dependen yang digunakan yaitu :

3.3.5 Kualitas laba

Kualitas laba adalah pemberian informasi mengenai laba sesungguhnya dan menggambarkan kondisi dari kinerja perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019). Menurut (Luas et al., 2021) kualitas laba adalah informasi laba yang baik yang disajikan secara umum untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh laba pada proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan. Pengukuran untuk kualitas laba pada penelitian ini menggunakan rasio kas pada kegiatan operasi (E. Kurniawan & Aisah, 2020). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba pada penelitian ini :

$$Kualitas Laba = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$$

Keterangan :

Operating Cash Flow : Arus kas dari kegiatan operasi

Net Income : Pendapatan bersih atau penjualan

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang ada dalam penelitian ini yaitu: metode statistic deskriptif, metode uji asumsi klasik, dan metode analisis regresi berganda. Perhitungan dan pengolahan data menggunakan alat SPSS 27.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Nurchayani & Ridarmelli, 2021) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sampel penelitian secara keseluruhan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Alat uji statistic menggunakan SPSS.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan bias terbaik dari menguji linear berganda. Model terbaik yaitu yang terbebas dari Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data normal. Data normal adalah data yang distribusinya normal membentuk garis kurva normal. Jika Sig >0,05 maka data tersebut berdistribusi dengan normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan linear tidak antara variabel-variabel bebas. Jika $VIF < 10$ dan Nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka multikolinearitas tidak terjadi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu peneliti ke peneliti yang lainnya, model regresi yang baik merupakan yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastitas.

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Konservatisme Akuntansi

X3 = Investment Opportunity Set (IOS)

X4 = Ukuran Perusahaan

E = error

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variable dependen (Narita & Taqwa, 2020). Nilai koefisien determinasi determinan berada diantara 0 dan 1. Jika pengaruhnya lebih kecil, maka nilainya mendekati nol, tetapi jika lebih besar, maka nilainya mendekati 1. Karena ada lebih dari satu variable independen, koefisien determinasi diuji dengan Adjusted R-Square (Nurcahyani & Ridarmelli, 2021)

3.4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis T (uji parsial) dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen (Nurcahyani & Ridarmelli, 2021). Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan $< 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependen, jika $> 0,05$ maka variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. (Anggrainy & Priyadi, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sector telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar pada BEI dan yang menerbitkan Laporan Keuangannya pada periode 2017-2022. Terdapat 15 perusahaan telekomunikasi dan Food & Beverage secara keseluruhan, setelah dilakukan pemilihan sampel terdapat beberapa perusahaan yang aktif dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Dan sebagian perusahaan harus keluar dari sampel dikarenakan tidak memenuhi kriteria. Pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 dan SPSS 27.

Table 4.1 Rincian Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022	18
2	Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2022	28

3	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2017-2022	(6)
4	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak memperoleh profit (laba) selama periode 2017-2022	(5)
5	Perusahaan Food & Beverage yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2022	(15)
6	Perusahaan Food & Beverage yang tidak memperoleh profit (laba) selama periode 2017-2022	(5)
7	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	15
8	Jumlah sampel (6 tahun x 15 Perusahaan)	90

Table 4.2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Telekomunikasi
1	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
2	TBIG	PT Tower Bersama Infrastucture Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	EXCL	PT XL Axiata Tbk

5	LINK	PT Link Net Tbk
6	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
7	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Food & Beverage
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan dapat memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Analisis statistic deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif yang telah disusun dalam penelitian ini :

Table 4.3 Statistic Descriptive

Statistic Descriptive

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	0.002	2.986	0.90211	0.74871
Konservatisme Akuntansi	90	-0.102	0.649	0.27871	0.147434
IOS	90	-0.026	0.108	0.04073	0.026601
Ukuran Perusahaan	90	0.219	6.895	317.990	1.834.888
Kualitas Laba	90	-0.698	3.652	141.146	1.016.312
Valid N (listwise)	90				

Sumber : *Data Sekunder, 2020 (SPSS 27.)*

Hasil analisis statistic deskriptif pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

1. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0.002 dan nilai tertinggi sebesar 2.986 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,90211 dan standar deviasinya sebesar 0,74871.
2. Variabel Investment Opportunity Set yang diukur dengan *Earning Per Share* memiliki nilai terendah -0,102 dan nilai tertinggi sebesar 0,649

dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,027871 dan standar deviasinya sebesar 0,147434.

3. Variabel Konservatisme Akuntansi yang diukur dengan *CONACC* memiliki nilai terendah -0,026 dan nilai tertinggi sebesar 0,108 serta nilai rata-ratanya sebesar 0,04073 dan standar deviasinya sebesar 0,026601.
4. Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Ln to Total Asset* memiliki nilai terendah sebesar 0,219 dan nilai tertinggi sebesar 6,895 dengan nilai rata-ratanya sebesar 317,990 dan standar deviasinya sebesar 1,834,888.
5. Variabel Kualitas Laba yang diukur dengan *CARit* memiliki nilai terendah sebesar -0,698 dan nilai tertinggi sebesar 3,625 dengan nilai rata-ratanya sebesar 141,146 dan standar deviasi sebesar 1,016,312.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Table 4.4 Uji Kolmogorov-Sminrov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.98318125
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.049
	Negative	-0.069

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Test Statistic		0.069	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.349
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.336
		Upper Bound	0.361

Sumber : Data output SPSS 27.

Dari hasil yang terdapat pada Uji Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat disimpulkan bahwa uji tersebut menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka hasil uji normalitas pada model regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada diatas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Table 4.5 Uji Multikolinearitas

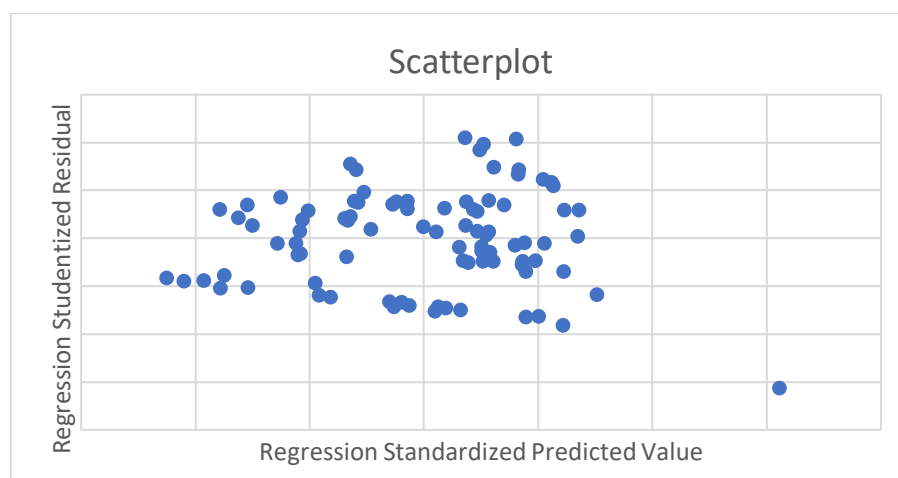
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	1.805	0.348		5.195	0.000		
Likuiditas	-0.218	0.147	-0.160	-1.482	0.142	0.940	1.064
Konservatisme Akuntansi	-1.404	0.733	-0.204	-1.915	0.059	0.974	1.027
IOS	2.088	4.087	0.055	0.511	0.611	0.962	1.039
Ukuran Perusahaan	0.034	0.060	0.062	0.571	0.570	0.938	1.066

Sumber : Data Output SPSS 27.

Berdasarkan hasil dari uji Multikolinearitas diatas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Likuiditas nilainya adalah 0,94 dan nilai VIF adalah 1,064. Artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Nilai *Tolerance* untuk variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,027. Artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Nilai *Tolerance* pada variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah sebesar 0,962 dan hasil VIF adalah sebesar 1,039. Artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Nilai *Tolerance* untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,938 dan nilai VIF adalah sebesar 1,066. Artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Dengan hasil uji diatas maka hasilnya tidak terdapat kolinear yang artinya hasil dari regresi untuk model sampel secara menyeluruh terhindar dari masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Table 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan dari hasil Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa pencaran data tidak menunjukkan pola tertentu. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pencaran data yang menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan hasil tersebut dapat diartikan bersifat homokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh atau tidak diantara variabel independent terhadap variabel dependent.

Berikut ini hasil dari uji regresi linier berganda :

$$Y = 1,805 - 0,218 \text{ Likuiditas} - 1,404 \text{ Konservatisme Akuntansi} + 2,088 \text{ IOS} + 0,34 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

4.4.1 Uji (R^2)

Uji koefisien determinasi dihitung dengan melihat nilai *R-Square* yang mengukur seberapa banyak pengaruh antara variabel independent pada penelitian ini terhadap variabel dependennya.

Table 4.7 Adjusted R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	0.064	0.020	1.006049

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, IOS, Likuiditas
--

Data Diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diatas, nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,253 dan nilai *R-Square* adalah sebesar 0,064 atau 6,4 % hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keempat variable independent X1, X2, X3, dan X4 secara simultan dapat mempengaruhi 6,4 % pada variabel dependent. Sedangkan sisanya yaitu 94,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.4.2 Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dari penelitian ini :

Table 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Model	B	Std.Error	Std. Beta	Sig.
(Constant)	1.805	0.348		0.000
Likuiditas	-0.218	0.147	-0.16	0.142
Konservatisme Akuntansi	-1.404	0.733	-0.204	0.059
IOS	2.088	4.087	0.055	0.611
Ukuran Perusahaan	0.034	0.06	0.062	0.570
Dependent Variable : Kualitas Laba				

Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis pada Tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independent berupa Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Telekomunikasi dan perusahaan food & beverage.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,142 > 0,05. Maka artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga untuk hipotesis pertama (H1) ditolak.

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05. Maka artinya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga untuk hipotesis kedua (H2) ditolak.

H3 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,611 > 0,05. Maka artinya *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga untuk hipotesis ketiga (H3) ditolak.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,570

$> 0,05$. Maka artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga untuk hipotesis keempat (H4) ditolak.

4.5 PEMBAHASAN HASIL

4.5.1 Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, likuiditas memiliki koefisien sebesar $-0,218$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio arus kas operasi yang merupakan proksi dari Kualitas Laba karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H1 dalam penelitian ini ditolak. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Dikarenakan tingkat likuiditas sebuah perusahaan tidak menjamin dapat menghasilkan perusahaan dengan kualitas laba yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka akan semakin banyak peluang untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Manajemen akan semakin meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi daripada kinerja perusahaan yang baik. Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset yang dimilikinya dengan baik sehingga kualitas laba yang dihasilkan kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dan memiliki persamaan dengan penelitian (Charisma & Dhini, 2021) yang mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan juga memiliki kesamaan dalam mengukur

likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

4.5.2 Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, konservatisme akuntansi memiliki koefisien sebesar -1.404 dengan nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio arus kas operasi yang merupakan proksi dari kualitas laba karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H2 dalam penelitian ini ditolak. Konservatisme Akuntansi adalah sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Dikarenakan, semakin tingginya tingkat konservatisme akuntansi akan menyebabkan perusahaan memiliki laba yang fluktuatif setiap tahunnya sehingga menimbulkan kualitas laba yang dimiliki tidak akurat. Tingkat konservatisme yang berlebihan dapat menyebabkan gambaran yang kurang akurat tentang kinerja perusahaan. Namun prinsip akuntansi menjadi pertimbangan yang cukup penting untuk diterapkan pada perusahaan karena aktivitas perusahaan yang tidak pasti serta adanya *Opportunity* yang dimiliki oleh manajemen dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang dilakukan dengan mempublikasi

laporan keuangan yang didalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan pihak-pihak berkepentingan dengan menyediakan informasi yang terpercaya dan tidak dikurang-kurangi atau dilebih-lebihkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena & Trisnawati, 2022) yang memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi negative terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Charisma & Dhini, 2021) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

4.5.3 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 4.8 diatas, *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki koefisien sebesar 2,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,611 > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio arus kas dari operasi yang merupakan proksi dari kualitas laba perusahaan karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H3 dalam penelitian ini ditolak. *Investment Opportunity Set* merupakan tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dikarenakan, kualitas laba perusahaan tidak hanya meningkat sebab banyaknya investor yang berinvestasi, pada penelitian ini menggunakan perusahaan Telekomunikasi dan food & beverage dimana pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang bukan hanya dipengaruhi oleh IOS. Perusahaan telekomunikasi dan food & beverage akan terus meningkat labanya karena tingkat

pembelian pelanggan yang tidak akan pudar oleh waktu. Karena telekomunikasi dan sandang pangan adalah aspek penting dalam kehidupan masa kini, tingkat IOS tidak berpengaruh lebih untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebuah perusahaan.

4.5.4 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8 diatas, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar $0,570 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio arus kas operasi yang merupakan proksi dari kualitas laba perusahaan karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H4 dalam penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dikarenakan, ukuran perusahaan tidak menjamin baik atau tidaknya sebuah kualitas laba perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan bukan menjadi ukuran seberapa baik laba yang ada didalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dengan skala kecil dapat menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dari ukuran perusahaan dengan skala besar, karena ukuran perusahaan yang kecil cenderung memiliki tingkat hutang yang kecil pula jadi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan skala kecil akan lebih bernilai

tinggi. Perusahaan dengan skala besar cenderung menghasilkan laba yang memiliki tingkat risiko yang cenderung besar. Tingginya risiko yang dimiliki perusahaan akan berdampak terhadap kualitas laba sebuah perusahaan tersebut. Hal ini mematahkan teori keagenan atas ukuran perusahaan, karena tidak munculnya masalah agency.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charisma & Dhini, 2021) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena semakin besar perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh atas Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis kedua ditolak, dimana konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga ditolak, dimana *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis keempat ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan Telekomunikasi dan Food & Beverage. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-saktor selain yang ada di dalam penelitian ini, seperti *leverage*, *profitabilitas* dan struktur modal. Jika tetap ingin menggunakan variable independent dalam penelitian ini disarankan untuk mengganti kualitas laba dengan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan

proksi yang lain terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk periode waktu yang lebih panjang lagi dan perusahaan yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL , PERTUMBUHAN LABA , KUALITAS AUDIT , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Assad, N., & Jaafar, A. (2023). *The interplay of financial reporting quality and investment efficiency: evidence from the USA quality*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0199>
- Charisma, O. W., & Dhini, S. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 19, No. 2, September 2021, 1(1)*, 91–99.
- Cui, L., & Kent, P. (2021). *Accounting conservatism and firm performance during the COVID-19 pandemic*. 61(71790601), 5543–5579. <https://doi.org/10.1111/acfi.12767>
- Farinha, J., Mateus, C., & Soares, N. (2018). International Review of Financial Analysis, Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets. *International Review of Financial Analysis*, 56(July 2017), 238–252. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.012>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). *Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan*

Manufaktur Tahun 2017 - 2019). 20(September), 170–178

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO , LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN* 21(2), 163–180.

Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>

Laila, N., Rusmita, S. A., & Cahyono, E. F. (2021). *The role of financial factors and non- financial factors on corporate bond and sukuk rating Indonesia*. 12(8), 1077–1104. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0187>

Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>

Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 402–419.

Marpaung, E. I. (2019). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*. 1, 1–14.

- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS LABA*. 24(1), 1–4.
- Narita, & Taqwa, S. (2020). *Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating*. 2(1), 2250–2262.
- Nengzih, N. (2019). The Influence of Corporate Governance, Tax Avoidance, Leverage, and Company Size to Earnings Management: Empirical Study from Indonesia's Banking Companies 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.1.1>
- Nguyen, T. T. N., & Bui, P. K. (2019). *Dividend policy and earnings quality in Vietnam*. 26(2), 301–312. <https://doi.org/10.1108/JABES-07-2018-0047>
- Nurchayani, T., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 241–255.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia TBK dan PT Indosat (ISAT) TBK Tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41. <http://bisnisan.nusaputra.ac.id>

- Solomon, S. J., Bendickson, J. S., Marvel, M. R., McDowell, W. C., & Mahto, R. (2021). Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis. *Journal of Business Research*, 122(September 2020), 466–476. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>
- Stereńczak, S., & Kubiak, J. (2022). Dividend policy and stock liquidity: Lessons from Central and Eastern Europe. *Research in International Business and Finance*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101727>
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.234>
- Susanto, Y. K., & Alvin. (2022). *Factors affecting earnings quality*. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 24, No. 1, June 2022, Hlm. 145-156 Akreditasi Sinta3 SK No. 23/E/KPT/2019, 145–156.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Nilai Pengukuran CR, CONACC, IOS, LN dan Kualitas Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas (CR)	Konservatisme Akuntansi (CONACC)	IOS	Ukuran Perusahaan (LN)	Kualitas Laba
1	TLKM	2017	1.05	0.52	0.05	5.29	1.51
2	TBIG	2017	0.99	0.23	0.08	3.24	1.36
3	ISAT	2017	0.59	0.38	0.04	3.93	1.98
4	EXCL	2017	0.47	0.30	0.01	4.03	0.03
5	LINK	2017	1.21	0.55	0.06	1.75	1.54
6	TOWR	2017	1.37	0.34	0.05	2.93	1.64
7	BALI	2017	0.58	0.13	0.01	0.88	3.46
8	INDF	2017	1.50	0.16	0.06	4.48	1.28
9	AISA	2017	1.16	0.13	-0.004	2.17	-0.07
10	MYOR	2017	2.39	0.23	0.04	2.70	0.78
11	HOKI	2017	0.46	-0.10	0.07	6.36	-0.70
12	STTP	2017	2.619	0.25	0.04	0.85	1.39

13	TBLA	2017	1.05	0.23	0.02	2.66	2.15
14	ROTI	2017	2.259	0.12	0.02	1.52	2.74
15	CLEO	2017	1.23	0.24	0.01	6.49	1.56
16	TLKM	2018	0.94	0.46	0.05	5.33	1.69
17	TBIG	2018	0.32	0.15	0.04	3.37	1.03
18	ISAT	2018	0.38	0.19	0.03	3.97	0.01
19	EXCL	2018	0.45	0.31	0.10	4.05	1.10
20	LINK	2018	0.98	0.54	0.05	1.80	0.00
21	TOWR	2018	0.96	0.30	0.06	3.13	1.65
22	BALI	2018	0.58	0.08	0.01	1.23	3.02
23	INDF	2018	1.07	0.14	0.06	4.57	1.20
24	AISA	2018	0.15	0.12	0.02	0.60	0.07
25	MYOR	2018	2.65	0.16	0.03	2.87	0.26
26	HOKI	2018	2.68	0.14	0.05	6.63	0.08
27	STTP	2018	0.002	0.22	0.05	0.97	0.96
28	TBLA	2018	1.88	0.50	0.02	2.79	0.03
29	ROTI	2018	0.004	0.10	0.02	1.48	2.33

30	CLEO	2018	1.64	0.27	0.02	6.73	2.08
31	TLKM	2019	0.71	0.48	0.05	5.40	1.99
32	TBIG	2019	0.53	0.17	0.03	3.43	1.54
33	ISAT	2019	0.56	0.35	0.10	4.14	1.07
34	EXCL	2019	0.34	0.33	0.02	4.14	0.02
35	LINK	2019	0.50	0.52	0.08	1.90	0.00
36	TOWR	2019	0.54	0.28	0.06	3.32	1.68
37	BALI	2019	0.33	0.13	0.01	1.42	3.65
38	INDF	2019	1.27	0.23	0.07	4.57	2.26
39	AISA	2019	0.41	0.65	0.02	0.63	0.01
40	MYOR	2019	0.03	0.31	0.04	2.95	1.61
41	HOKI	2019	2.99	0.26	0.05	6.74	1.01
42	STTP	2019	0.003	0.37	0.08	1.06	1.04
43	TBLA	2019	1.63	0.47	0.01	2.85	0.06
44	ROTI	2019	1.693	0.16	0.04	1.54	2.03
45	CLEO	2019	1.17	0.32	0.02	0.22	1.71
46	TLKM	2020	0.67	0.50	0.06	5.51	2.21

47	TBIG	2020	0.41	0.15	0.03	3.76	2.85
48	ISAT	2020	0.42	0.33	-0.03	4.14	-0.02
49	EXCL	2020	0.40	0.40	0.01	4.22	0.04
50	LINK	2020	0.27	0.48	0.01	2.05	0.00
51	TOWR	2020	0.42	0.31	0.06	3.53	2.09
52	BALI	2020	0.62	0.18	0.03	1.54	2.11
53	INDF	2020	1.37	0.16	0.11	5.09	1.58
54	AISA	2020	0.75	0.60	0.06	0.70	-0.05
55	MYOR	2020	0.04	0.33	0.03	2.98	1.77
56	HOKI	2020	2.24	0.10	0.02	6.81	2.06
57	STTP	2020	0.002	0.47	0.05	1.24	1.47
58	TBLA	2020	1.49	0.38	0.02	2.97	1.93
59	ROTI	2020	0.004	0.16	0.03	1.49	2.89
60	CLEO	2020	1.72	0.34	0.02	0.27	1.69
61	TLKM	2021	0.89	0.48	0.06	5.62	2.01
62	TBIG	2021	0.36	0.15	0.03	3.73	2.79
63	ISAT	2021	0.40	0.44	0.00	4.15	1.60

64	EXCL	2021	0.37	0.32	0.04	4.29	3.59
65	LINK	2021	0.44	0.41	0.08	2.28	0.00
66	TOWR	2021	0.34	0.17	0.06	4.19	1.80
67	BALI	2021	0.71	0.20	0.05	1.61	3.36
68	INDF	2021	1.34	0.16	0.01	5.19	1.31
69	AISA	2021	0.59	-0.02	0.00	0.57	-0.01
70	MYOR	2021	2.33	0.16	0.03	2.99	0.86
71	HOKI	2021	1.60	0.05	0.01	6.90	1.17
72	STTP	2021	0.004	0.33	0.06	1.37	1.01
73	TBLA	2021	1.50	0.47	0.02	3.05	0.19
74	ROTI	2021	0.003	0.24	0.03	1.43	2.27
75	CLEO	2021	1.53	0.37	0.03	0.30	1.29
76	TLKM	2022	0.78	0.49	0.06	5.62	2.65
77	TBIG	2022	0.41	0.15	0.03	3.76	2.85
78	ISAT	2022	0.52	0.31	0.10	4.74	2.92
79	EXCL	2022	0.39	0.30	0.05	4.47	1.26
80	LINK	2022	0.19	0.30	0.03	2.45	0.01

81	TOWR	2022	0.25	0.21	0.06	4.18	2.31
82	BALI	2022	0.66	0.20	0.06	1.65	3.03
83	INDF	2022	1.79	0.14	0.11	5.20	1.48
84	AISA	2022	0.67	-0.02	0.05	0.60	0.67
85	MYOR	2022	2.62	0.20	0.03	3.10	0.82
86	HOKI	2022	0.33	0.29	0.00	6.70	2.30
87	STTP	2022	0.005	0.30	0.06	1.52	1.08
88	TBLA	2022	1.20	0.40	0.02	3.16	1.28
89	ROTI	2022	0.002	0.30	0.06	1.42	1.68
90	CLEO	2022	1.81	0.29	0.03	0.53	0.97

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistic Deskriptive

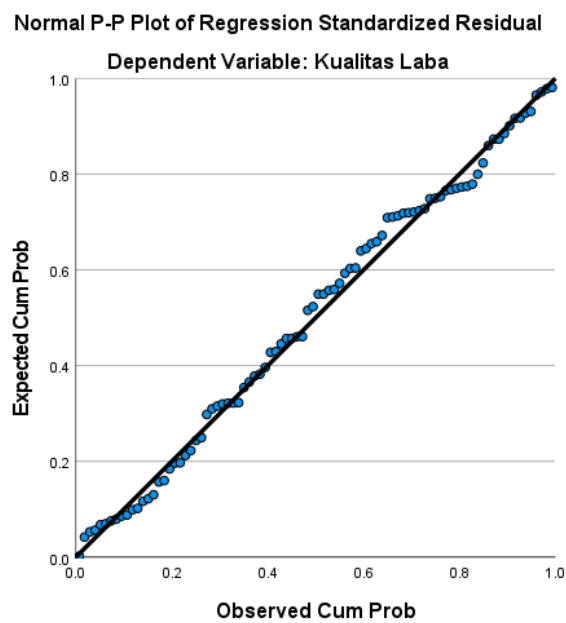
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	.002	2.986	.90211	.748710
Konservatisme Akuntansi	90	-.102	.649	.27871	.147434
IOS	90	-.026	.108	.04073	.026601
Ukuran Perusahaan	90	.219	6.895	3.17990	1.834888
Kualitas Laba	90	-.698	3.652	1.41146	1.016312

Valid N (listwise)	90				
--------------------	----	--	--	--	--

Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas

NORMAL P-P PLOT



HASIL UJI KOLMOGROROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98318125
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.049
	Negative	-.069

Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.354
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.341
		Upper Bound	.366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

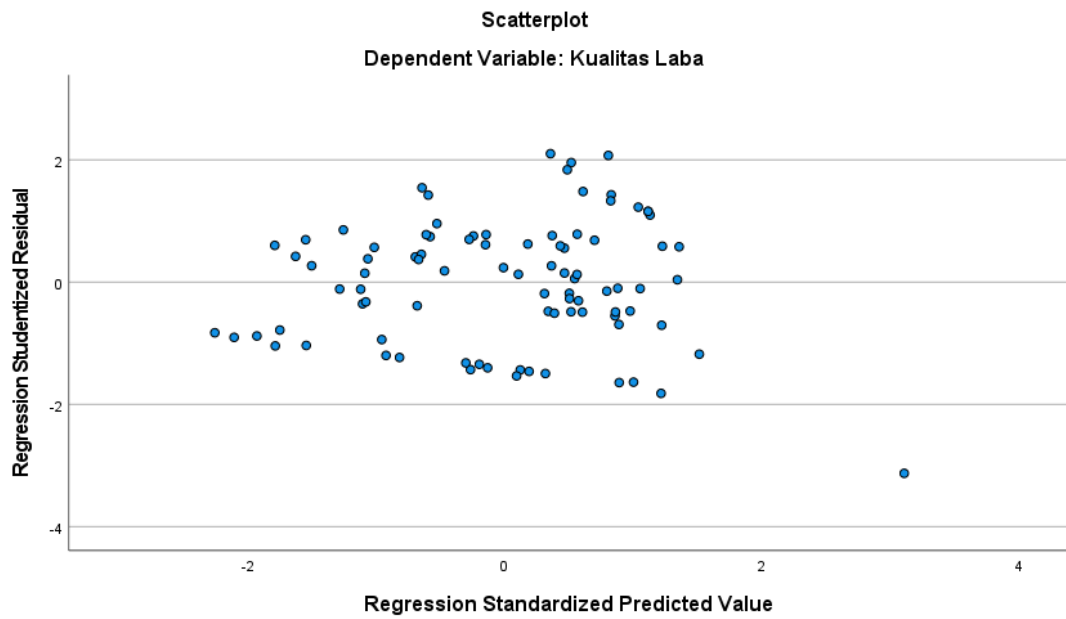
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.805	.348		5.195	.000		
	Likuiditas	-.218	.147	-.160	-1.482	.142	.940	1.064
	Konservatisme Akuntansi	-1.404	.733	-.204	-1.915	.059	.974	1.027
	IOS	2.088	4.087	.055	.511	.611	.962	1.039
	Ukuran Perusahaan	.034	.060	.062	.571	.570	.938	1.066

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

UJI R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.020	1.006049

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, IOS, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 1.7 Hasil Uji Hipotesis

	Model	Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.805	.348		5.195	.000
	Likuiditas	-.218	.147	-.160	-1.482	.142
	Konservatisme Akuntansi	-1.404	.733	-.204	-1.915	.059
	IOS	2.088	4.087	.055	.511	.611
	Ukuran Perusahaan	.034	.060	.062	.571	.570

a. Dependent Variable: Kualitas Laba